

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemulihan ekonomi merupakan salah satu tugas pemerintah yang menjadi prioritas tertinggi. Berbagai kebijakan makro ekonomi diarahkan dalam upaya mendukung sektor riil dan moneter. Pemerintah berperan aktif sebagai fasilitator dan dinamisor dalam menciptakan iklim usaha yang kondusif. Wirausaha adalah orang yang mengkombinasikan faktor – faktor produksi, seperti sumber daya alam, tenaga kerja, material dan peralatan lainnya. Banyaknya pesaing dalam bisnis membuat pengusaha dituntut untuk dapat mengerti dan memahami apa yang terjadi di pasar dan mengetahui apa yang sekarang ini dibutuhkan oleh konsumen. Pengusaha juga perlu mengetahui sehingga dapat bersaing dengan perusahaan– perusahaan lain. Adanya tekanan bisnis dari pesaing yang kuat, secara tidak langsung mempengaruhi kinerja pemasaran yang dialami oleh Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan entitas usaha yang memiliki andil cukup besar dalam pergerakan perekonomian nasional. UMKM memiliki kontribusi dalam peningkatan pendapatan nasional, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan bagi masyarakat yang memiliki pendapatan rendah serta memanfaatkan kemampuan menggunakan bahan baku lokal agar menghasilkan barang dan jasa untuk masyarakat luas. Kedudukan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia paling tidak dapat dilihat dari; ; (1) kedudukannya sebagai pelaku utama dalam kegiatan ekonomi di beberapa sektor, (2) penyedia lapangan kerja baru, (3) menjadi pelaku perekonomian yang

penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat. Melihat begitu pentingnya sektor UMKM tidak dapat dipungkiri pada akhirnya nanti sektor ini dapat menjadi penyangga ekonomi nasional (Sutrisno: 2003).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM). Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang. Usaha kecil yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha menengah atau usaha Besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang. Usaha Menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Keberadaan Usaha Mikro merupakan salah satu upaya alternatif untuk menanggulangi kemiskinan melalui kegiatan usaha mikro yang telah dilakukan terbukti memiliki daya tahan yang relatif kuat sehingga memiliki kontribusi besar dalam perekonomian negara maupun daerah, seperti halnya di daerah Jawa Timur. Kabupaten Sidoarjo merupakan kabupaten terkecil dan terpadat penduduknya di Jawa Timur dengan luas wilayah 63.438,534 ha atau 634,39 km², diapit oleh Surabaya (32,5 km) dan Kali Porong (47 km). Kabupaten Sidoarjo

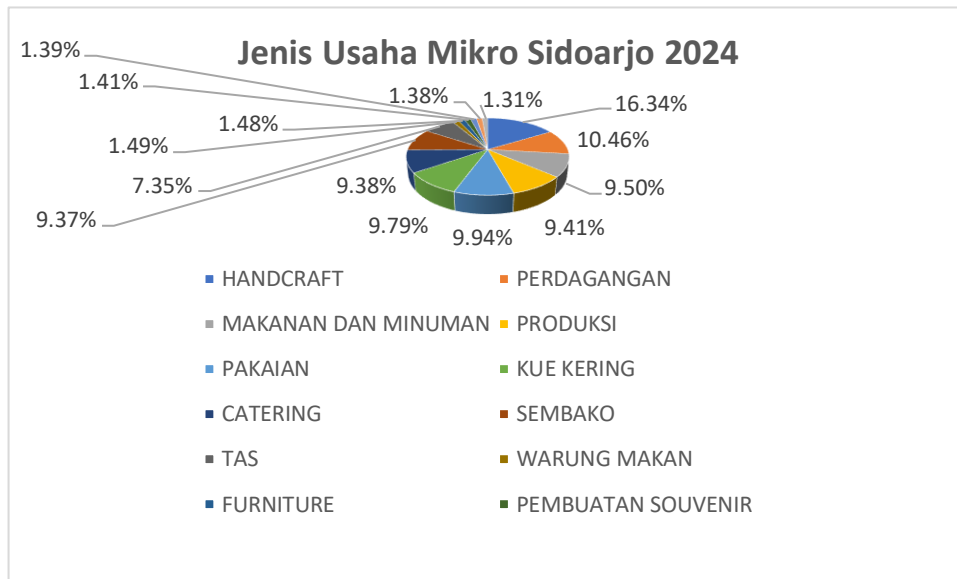
sebagai salah satu penyangga Ibukota Provinsi Jawa Timur merupakan daerah yang mengalami perkembangan pesat. Keberhasilan ini dicapai karena berbagai potensi yang ada di wilayahnya seperti industri dan perdagangan, pariwisata, serta usaha kecil dan menengah dapat dikemas dengan baik dan terarah.

Kabupaten Sidoarjo memiliki gelar sebagai kabupaten dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terbaik. Bertambahnya jumlah pelaku usaha menjadi pandangan Pemerintah dan para pelaku usaha yang lain untuk meningkatkan daya saing dan menciptakan inovasi produk Usaha Mikro, kecil dan Menengah di Kabupaten Sidoarjo. Dari pernyataan diatas, terbukti bahwa peran sektor perdagangan dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo. Data jumlah UMKM di Kabupaten Sidoarjo yang sudah terdaftar dalam Dinas Koperasi dan UMKM sebanyak 107.250. Jumlah UMKM di Sidoarjo ini mampu menyerap tenaga kerja sebesar 123.368.672 tenaga kerja (Astuti, 2024).

Kabupaten Sidoarjo juga salah satu kabupaten di Jawa Timur dengan penyaluran UMKM terbesar seperti Intako pusat industri tas dan koper di Tanggulangin memiliki 12 UMKM, sentra kampung Sayangan memiliki 43 UMKM, Pusat makanan dan minuman di Sedati, Tanggulangin, Buduran, Tarik, Wonoayu, Pusat kerajinan aksesoris memiliki 13 UMKM tersebar di Gedangan, Buduran, Candi, Porong dan Taman, Pusat pakaian batik memiliki 12 UMKM, sentra kerajinan sepatu sandal memiliki 29 UMKM di kecamatan Waru.

Menurut Data Koperasi UMKM, di Kabupaten Sidoarjo tahun 2024 data yang diperoleh untuk jumlah Usaha Mikro telah mencapai jumlah 107.250 dengan berbagai macam jenis usaha. Demikian grafik berkaitan dengan hasil

perkembangan usaha mikro dari berbagai jenis usaha di Sidoarjo disajikan pada gambar 1.1 sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Jenis Usaha UMKM Sidoarjo 2024

Sumber Data : Website Dinas UMKM Sidoarjo (2024)

Dari seluruh total Usaha Mikro yang terdapat pada data diatas, Makanan dan minuman memiliki jumlah presentase terbesar ketiga setelah handcraft dan perdagangan, yakni sebesar 9.50%. Hal tersebut membuktikan bahwa di Kabupaten Sidoarjo juga memiliki banyaknya usaha mikro yang terfokus pada produk makanan dan minuman. Seperti halnya usaha mikro yang terdapat pada lima kecamatan yaitu kecamatan Tanggulangin, Buduran , Wonoayu, Waru, Sidoarjo.

Banyak Usaha Mikro yang dihadapkan pada keterbatasan anggaran, kapasitas pelaku usaha hingga modal, yang berakibat pada rendahnya produktivitas dan kualitas *output*. Mengingat Usaha Mikro cenderung tidak memiliki

kapasitas finansial yang besar. Hal ini lah yang memicu kesenjangan perbedaan pendapatan yang diperoleh bagi masing-masing pelaku usaha meskipun sektor yang dijalankan sama. Faktor-faktor ini juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan Usaha mikro untuk tumbuh dan bersaing di pasar. Melihat dari permasalahan yang timbul peranan pelaku usaha perlu memperhatikan faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang agar kesejahteraannya meningkat sehingga kegiatan jual-beli tetap berjalan lancar serta dapat membangun ekonomi yang lebih maju.

Dalam memulai usaha salah satu hal penting yang dibutuhkan adalah modal. Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha. Faktor lain yang penting yaitu lama usaha (Bari, 2017). Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya (Asmie, 2008). Setelah usaha dimulai yang diperlukan suatu usaha agar berjalan lancar dan berkembang adalah pengelolaan yang baik. Faktor yang penting dalam mengelola suatu usaha adalah menentukan tenaga kerja serta menentukan jam kerja (Hutomo dkk., 2024). Maka dari sebab latar belakang masalah, maka pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh usaha mikro terhadap pendapatan masyarakat pada lima kecamatan yang ada di kabupaten Sidoarjo sehingga dalam penelian ini peneliti tertarik mengambil penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor Faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha mikro di Kabupaten Sidoarjo”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Modal terhadap pendapatan Usaha Mikro pada 5 kecamatan di Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimmana pengaruh Lama Usaha terhadap pendapatan Usaha Mikro pada 5 kecamatan di Kabupaten Sidoarjo?
3. Bagaimmana pengaruh Tenaga Kerja terhadap pendapatan Usaha Mikro pada 5 kecamatan di Kabupaten Sidoarjo?
4. Bagaimmana pengaruh Jam Kerja terhadap pendapatan Usaha Mikro pada 5 kecamatan di Kabupaten Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Modal terhadap Pendapatan Usaha Mikro
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jam kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan referensi baru mengenai pengaruh modal, lama usaha, tenaga kerja dan jam kerja terhadap pendapatan usaha mikro di Sidoarjo.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan wahana pengembangan ilmu pengetahuan melalui penelitian dengan mengaplikasikan teori yang sudah didapat selama studi di perguruan tinggi. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan hasil penelitian berkaitan dengan analisis pengaruh modal, lama usaha, tenaga kerja dan jam kerja terhadap pendapatan UMKM Kabupaten Sidoarjo.
- b) Bagi masyarakat (pemilik usaha), penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menyusun rencana ataupun strategi sebelum mendirikan usaha.